

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara 1100 12'34" sampai 1100 31'08" Bujur Timur dan antara 7044'04" sampai 80 00'27" Lintang Selatan. Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten dari 5 Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di Pulau Jawa. Secara administratif wilayah Kabupaten Bantul berbatasan dengan wilayah daerah lain yaitu :

1. Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
2. Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul
3. Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo
4. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia.

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 50.685 Ha yang terbagi dalam 17 Kecamatan yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu. Kabupaten Bantul memiliki kawasan pertanian lahan kering dengan total luas mencapai 6.466 Ha. Persebaran kawasan pertanian lahan kering yang ada di Kabupaten Bantul paling banyak terletak di Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Dlingo yaitu Kecamatan Imogiri dengan luas 1.863 Ha dan di Kecamatan Dlingo dengan luas 2.356 Ha lahan kering.

Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk Tahun 2010-2020, jumlah penduduk Kabupaten Bantul tahun 2016 adalah 971.511 jiwa yang tersebar di 75 Desa dan 17 Kecamatan. Dari jumlah tersebut, 481.510 jiwa adalah laki-laki dan 490.001 jiwa adalah perempuan. Jika dibandingkan dengan data hasil sensus penduduk SP 2010 tahun 2010 yang tercatat jumlah penduduk Kabupaten Bantul 911.503 jiwa berarti dalam 6 tahun terakhir telah terjadi penambahan jumlah penduduk 60.008 jiwa. Dengan luas wilayah 506,85 km², kepadatan penduduk Kabupaten Bantul tahun 2015 adalah 1.917 jiwa per km² dan kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Banguntapan yakni 4.771 jiwa per km² sedangkan Kecamatan Dlingo memiliki kepadatan penduduk terendah yang dihuni rata-rata 653 jiwa per km².

Lembaga yang berperan penting dalam kemajuan teknologi pertanian pada tingkat Kabupaten di Bantul ada 2, yang pertama ada Dinas Pertanian dan Kehutanan dan Balai penyuluh pertanian (BPP) kecamatan. Dinas Pertanian dan Kehutanan di tingkat Kabupaten Bantul yang tugas pokoknya adalah melaksanakan sebagian kewenangan Kabupaten di bidang pertanian yang meliputi meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura, peternakan, kesehatan hewan dan kehutanan. Dimana tugas pokok Dinas Pertanian dan Kehutanan berfungsi untuk (i) Perumusan kebijaksanaan teknis pelaksanaan di bidang bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan; (ii) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan; (iii) Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang bidang pertanian, perkebunan,

peternakan dan kehutanan; dan (iv) Melaksanakan kesekretariatan dinas dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya

1. Kecamatan Imogiri

Imogiri merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Imogiri berdiri pada tahun 1928, Imogiri berasal dari dua kata yang berasal dari bahasa Jawa Kuna, Ima dan Giri, Ima berarti kabut, Giri berarti gunung. Secara utuh Imogiri berarti gunung yang berkabut, karena Imogiri terletak di kaki bukit Merak (lembah). Diapit dari dua aliran sungai disebelah barat dan timur, yaitu sungai Opak dan sungai Celeng. Kedua sungai tersebut merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat Imogiri. (Profil Kecamatan Imogiri, 2016)

A. Kondisi Geografis

Kecamatan Imogiri merupakan salah satu Kecamatan dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di Pulau Jawa. Secara administratif wilayah Kecamatan Imogiri berbatasan langsung dengan wilayah daerah lain yaitu :

1. Bagian Utara : Kecamatan Pleret
2. Bagian Timur : Kecamatan Dlingo
3. Bagian Selatan : Kecamatan Pundong
4. Bagian Barat : Kecamatan Jetis

Kecamatan Imogiri berada di daerah dataran rendah dan sebagian wilayahnya berada pada daerah perbukitan terjal. Ibu kota Kecamatan Imogiri

berada pada ketinggian 100 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 10 Km. Kantor kecamatan imogiri beralamat di Jl. Imogiri Bantul dengan no telepon (0274) 6460652. Bentangan wilayah di Kecamatan Imogiri 30% berupa daerah yang datar sampai berombak, 70% berombak sampai berbukit dan 0% berbukit sampai bergunung. Kecamatan Imogiri beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Imogiri adalah 26°C dengan suhu terendah 23°C.

Kecamatan Imogiri mempunyai Visi yaitu : “Terwujudnya pembangunan otonomi asli desa sebagai pusat perekonomian, pertanian, ketahanan pangan dan desa mandiri pangan terkemuka dalam lingkungan masyarakat yang dinamis, maju, mandiri, adil, sejahtera lahir dan batin serta agamis didukung oleh nilai-nilai semangat juang gotong royong dan ketatadesaan yang bersih dalam pemerintahan yang baik dengan mengembangkan partisipasi sosial budaya sumber daya lokal berkelanjutan.”

Sedangkan Misi nya adalah :

1. Melaksanakan pelayanan administrasi pemerintahan dan keuangan desa melalui pelayanan satu pintu yang akuntabel
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan terhadap masyarakat di berbagai bidang.
3. Mengembangkan dan mengoptimalkan potensi desa dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

4. Meningkatkan serta memperkuat fungsi dan peran lembaga desa.
5. Melestarikan nilai-nilai luhur budaya gotong royong dalam membangun desa.
6. Melestarikan budaya tradisi dan adat istiadat masyarakat.
7. Mewujudkan suasana aman dan kondusif.
8. Membentuk karakter berwirausaha dalam pengelolaan pemerintahan, kelembagaan dan kemasyarakatan

Topografi wilayah Kecamatan Imogiri bervariasi mulai dari daerah yang datar, landai bergelombang sampai berbukit-bukit. Berdasarkan ketinggian wilayah di Kecamatan Imogiri maksimal berada di ketinggian kurang lebih 100 meter di atas permukaan air laut dan rata-rata berada pada ketinggian 50 meter di atas permukaan air laut. Kecamatan Imogiri juga dialiri oleh dua sungai besar yaitu sungai oyo dan sungai opak yang merupakan dua sungai besar yang digunakan sebagai sumber mata air terutama di bidang pertanian di Kecamatan Imogiri. Hampir seluruh desa yang ada di Kecamatan Imogiri dilewati sungai tersebut antara lain Desa Wukirsari, Desa Imogiri, Desa Karangtalun, Desa Kebonagung, Desa Girirejo, Desa Sriharjo dan Desa Selopamioro. Hanya satu desa yang tidak dilewati oleh aliran sungai yaitu desa Karangtengah. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Imogiri sebagian besar adalah jenis tanah Latosol yaitu jenis tanah yang bertekstur liat dan padat untuk wilayah yang berada di pegunungan atau dataran tinggi dan untuk wilayah yang berada di dataran sebagian besar tanahnya bertekstur gembur.

Luas wilayah Kecamatan Imogiri adalah 5.449 Ha atau sekitar 10,75% dari luas wilayah Kabupaten Bantul yang terbagi menjadi 8 desa yaitu Desa Selopamioro dengan luas 2.275 Ha, Sriharjo dengan luas 632 Ha, Kebonagung dengan luas 187 Ha, Karangtengah dengan luas 288 Ha, Girirejo dengan luas 324, Karangtalun dengan luas 121 Ha, Imogiri dengan luas wilayah 83 Ha dan Desa Wukirsari dengan luas wilayah 1.539 Ha. Desa dengan wilayah paling luas yaitu Desa Selopamioro dan Desa Wukirsari.

Tabel 11. Jarak desa ke pusat Kecamatan Imogiri dan Kabupaten bantul

No	Desa	Jarak (km)	
		Ke Ibukota Kecamatan Imogiri	Ke Ibukota Kabupaten bantul
1	Selopamioro	5	14
2	Sriharjo	3	12
3	Kebonagung	2	11
4	Karangtengah	3	12
5	Girirejo	2	11
6	Karangtalun	0,2	9
7	Imogiri	0,5	10
8	Wukirsari	5	14

Sumber: Kecamatan Dalam Angka 2016

Sedangkan Jarak pemerintahan kabupaten dengan kecamatan, wilayah yang paling dekat yaitu Kecamatan yaitu Desa Karangtalun dengan jarak 200 meter dari pusat pemerintahan kecamatan dan 9 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Bantul. Desa yang terjauh dengan jarak 5 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan 14 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten adalah Desa Selopamioro dan Desa Wukirsari yang letaknya di ujung utara dan ujung selatan kecamatan.

B. Kondisi Penduduk

Keberadaan penduduk di suatu wilayah tidak terlepas dari keberadaan padukuhan dan rukun tetangga (RT) yang ada di wilayah tersebut. Jumlah penduduk Kecamatan Imogiri adalah sebanyak 62.229 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 1.066 jiwa/km². Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan tahun 2014. Setiap tahun penduduk Kecamatan Imogiri selalu mengalami peningkatan dari tahun 2012-2015.

Tabel 12. Jumlah Padukuhan dan Rukun Tetangga (RT) di Kecamatan Imogiri

No	Desa	Jumlah	
		Padukuhan	RT
1	Selopamioro	18	112
2	Sriharjo	13	62
3	Kebonagung	5	23
4	Karangtengah	6	41
5	Girirejo	5	46
6	Karangtalun	5	23
7	Imogiri	4	32
8	Wukirsari	16	97
	Jumlah	72	437

Sumber: Data Monografi Kecamatan Imogiri

Persebaran penduduk di Kecamatan Imogiri tersebar ke 72 padukuhan dan 437 rukun tetangga (RT). Jumlah padukuhan paling banyak di Kecamatan Imogiri terdapat di Desa Selopamioro dengan jumlah padukuhan. Desa Selopamioro juga menjadi desa dengan jumlah RT paling banyak yaitu berjumlah 112 RT. Sementara itu desa dengan jumlah padukuhan paling sedikit yaitu berada di Desa Imogiri dengan jumlah 4 padukuhan. Untuk desa dengan jumlah RT paling sedikit berjumlah 23 RT yang terdapat di Desa Kebonagung dan Desa Karangtalun.

Tabel 13. Jumlah penduduk per desa di Kecamatan Imogiri

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Imogiri	Selopamioro	14518
		Sriharjo	9433
		Kebonagung	3933
		Karangtengah	5348
		Girirejo	4709
		Karangtalun	3019
		Imogiri	4233
		Wukirsari	17106

Sumber : Profil Kecamatan Imogiri 2016

Berdasarkan tabel data jumlah penduduk per desa di Kecamatan Imogiri, desa dengan jumlah penduduk paling banyak yaitu Desa Wukirsari dengan jumlah penduduk mencapai 17.106 jiwa. Desa Selopamioro menempati urutan kedua dengan jumlah penduduk paling banyak yang berjumlah 14.518 jiwa, sedangkan urutan ketiga berdasarkan banyaknya penduduk yaitu berada di Desa Sriharjo dengan jumlah penduduk 9.433 jiwa. Sementara itu desa di Kecamatan Imogiri dengan penduduk paling sedikit yaitu Desa Karangtalun dengan jumlah penduduk 3.019 jiwa.

Tabel 14. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Imogiri

No	Desa	Penduduk (Jiwa)		
		L	P	L+P
1	Selopamioro	7.282	7.236	14.518
2	Sriharjo	4.708	4.725	9.433
3	Kebonagung	1.936	1.997	3.933
4	Karangtengah	2.697	2.651	5.348
5	Girirejo	2.363	2.346	4.709
6	Karangtalun	1.517	1.502	3.019
7	Imogiri	2.093	2.140	4.233
8	Wukirsari	8.619	8.487	17.106
	Jumlah	31.215	31.084	62.299

Sumber : Profil Kecamatan Imogiri

Dari jumlah penduduk tahun 2015 berdasarkan jenis kelamin, penduduk yang berkelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk di Kecamatan Imogiri berdasarkan jenis kelamin, Laki laki berjumlah 31.215 jiwa. Desa Wukirsari merupakan desa jengan jumlah populasi penduduk berjenis kelamin laki-laki paling banyak yaitu berjumlah 8.619 jiwa, sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki paling sedikit yaitu berada di Desa Karangtalun dengan jumlah penduduk 1.517 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan di Kecamatan Imogiri berjumlah 31.084 jiwa. Desa Wukirsari merupakan desa jengan jumlah populasi penduduk berjenis kelamin perempuan paling banyak yaitu berjumlah 8.487 jiwa, sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki paling sedikit yaitu berada di Desa Karangtalun dengan jumlah penduduk 1.502 jiwa. Perbedaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Imogiri tidak terlalu signifikan, hanya selisih 131 jiwa lebih banyak penduduk dengan jenis kelamin laki-laki. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang di tunjukan pada tabel berikut.

Tabel 15. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Imogiri.

No	Desa	Tidak Tamat Sekolah	SD/MI	SMP/MTs	SMA	D3	S1	S2	S3
1	Selopamioro	3.469	6.405	2.039	1.628	70	141	3	0
2	Sriharjo	2.489	2.970	1.433	1.804	93	251	5	1
3	Kebonagung	1.039	906	679	878	76	143	4	1
4	Karangtengah	1.055	1.837	847	1.051	59	126	9	1
5	Girirejo	1.254	1.238	708	1.046	67	146	6	2
6	Karangtalun	526	812	437	789	57	182	4	1
7	Imogiri	874	794	641	1.130	97	310	26	1
8	Wukirsari	4.271	5.296	2.861	2.949	235	472	30	0
	Jumlah	14.977	10.054	9.645	11.275	754	1.771	87	7

Sumber : Profil Kecamatan Imogiri 2016

Pendidikan merupakan penunjang kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat dapat menentukan keadaan tingkat sosial dan dapat mendukung kemajuan daerah tersebut. Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan penduduk berdasarkan jenjang didominasi oleh penduduk yang tidak tamat sekolah dengan total mencapai 14.977 jiwa, sedangkan pada jenjang sarjana untuk S1 dengan jumlah 1.771 jiwa, jenjang S2 dengan jumlah 87 jiwa dan pada jenjang S3 dengan jumlah 7 jiwa. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya pengetahuan penduduk di Kecamatan imogiri dengan dibuktikan dengan masih banyaknya penduduk yang tidak tamat sekolah. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan yang di tunjukan pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kecamatan Imogiri

No	Desa	Jenis Pekerjaan (Jiwa)					
		PNS	Pertanian	Swasta	Buruh	Tenaga Medis	Lain-lain
1	Selopamioro	77	4250	433	1448	14	838
2	Sriharjo	153	1350	486	1166	8	625
3	Kebonagung	56	531	222	546	1	296
4	Karangtengah	66	580	355	1042	9	340
5	Girirejo	78	504	371	693	12	453
6	Karangtalun	159	201	265	386	8	184
7	Imogiri	276	233	402	594	7	214
8	Wukirsari	82	1850	744	2497	23	1668
	Jumlah	947	9499	3278	8372	82	4618

Sumber: BPS 2016, diolah

Kecamatan Imogiri dilihat dari lapangan pekerjaan yang ditunjukkan pada tabel diatas adalah mayoritas penduduk bekerja dibidang pertanian sebanyak 9.450. Desa dengan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian tertinggi ditunjukkan oleh Desa Selopamioro dengan jumlah 4.250 dan Desa Wukirsari dengan jumlah 1850 jiwa. hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Imogiri masih tergolong masyarakat agraris dikarenakan masih banyak nya masyarakat di Kecamatan Imogiri yang masih menggantungkan nasib pekerjaan mereka pada sektor pertanian. Sektor industri atau buruh berada di posisi kedua dalam menyerap tenaga kerja yang jumlahnya sebanyak 8.772 jiwa. Hal ini menunjukan bahwa sektor pertanian lebih banyak menyerap tenaga kerja dari pada sektor industri.

C. Kondisi Ekonomi

Perekonomian suatu wilayah bergantung pada sumberdaya alam dan sektor produksi yang dimilikinya. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu periode tertentu tidak terlepas dari perkembangan masing-masing sektor yang

ikut membantu nilai tambah perekonomian wilayah yang bersangkutan. Kesanggupan mencapai pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan refleksi dari kondisi ekonomi pada periode tertentu tersebut. Salah satu faktor penunjang perekonomian suatu wilayah adalah adanya fasilitas pemasaran yang digunakan sebagai sarana jual-beli masyarakat, berikut ini adalah daftar sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Imogiri.

Tabel 17. Jumlah Sarana perekonomian di Kecamatan Imogiri

No	Desa	Pasar	Toko Swalayan	Obyek Wisata
1	Selopamioro	1	0	1
2	Sriharjo	0	0	0
3	Kebonagung	0	2	0
4	Karangtengah	0	0	0
5	Girirejo	0	0	2
6	Karangtalun	1	4	0
7	Imogiri	1	1	0
8	Wukirsari	1	1	1

Sumber : BPS Kecamatan dalam angka (diolah)

Dari tabel diatas ketersediaan pasar di Kecamatan Imogiri tidak semua desa memiliki pasar, hanya tiga desa yaitu Desa Selopamioro, Desa Karangtalun dan Desa Imogiri yang memiliki fasilitas pasar. Selain itu dari segi toko swalayan, Desa karangtalun meiliki jumlah paling banyak yaitu berjumlah 4 toko. Selain ketersediaan pasar sebagai penunjang perekonomian, ketersediaan bank atau sejenisnya juga berpengaruh terhadap perekonomian suatu wilayah.

Tabel 18. Jumlah Sarana penunjang perekonomian di Kecamatan Imogiri

No	Desa	Bank	BUKP/BUMD	KUD
1	Selopamioro	0	0	0
2	Sriharjo	0	0	0
3	Kebonagung	0	0	0
4	Karangtengah	0	0	0
5	Girirejo	0	0	0
6	Karangtalun	2	0	0
7	Imogiri	5	1	0
8	Wukirsari	1	0	1

Sumber : BPS Kecamatan dalam angka (diolah)

Sarana penunjang perekonomian yang ada di Kecamatan Imogiri yaitu ketersediaan Bank yang cukup banyak yaitu berjumlah 8 bank, akan tetapi ketersediaan sarana penunjang berupa bank tidak tersebar secara merata dan hanya berada di tiga desa yaitu Desa Karangtalun dengan 2 bank, Desa wukirsari dengan 1 bank dan paling banyak berada di Desa Imogiri dengan 5 bank. Selain itu terdapat BUKP (Badan Usaha Kredit Pedesaan) atau BUMD (Badan Usaha Milik Desa) yang berada di Desa Imogiri. Untuk sarana penunjang berupa KUD (Koperasi Unit Desa) di Kecamatan Imogiri berada di Desa Wukirsari.

Selain dari beberapa sarana penunjang perekonomian masyarakat di atas Kecamatan imogiri juga memiliki sentra industri yang diusahakan oleh penduduk yang ada di Kecamatan Imogiri yaitu :

1. Pucung Wukirsari - Sentra kerajinan tatah sungging.
2. Giriloyo Wukirsari - Sentra kerajinan batik.
3. Banyusumurup - Sentra kerajinan keris.
4. Imogiri - sentra pembuatan makanan keripik tempe.

D. Kondisi Pertanian

Luas lahan pertanian di Kecamatan Imogiri terbagi menjadi lahan pertanian basah (*wetland*) dan lahan pertanian kering (*dryland*). Luas lahan pertanian kering di Kecamatan Imogiri mencapai 1862,61 ha yang terbagi menjadi delapan desa. Selain itu terdapat lahan basah yang terdapat di Kecamatan Imogiri dengan luas 1108 ha.

Tabel 19. Luas lahan pertanian berdasarkan tipe lahan di Kecamatan Imogiri

No	Desa	Luas Lahan Pertanian (Ha)		Dominan Lahan
		Lahan Basah	Lahan Kering	
1	Selopamioro	210,42	660,78	Lahan Kering
2	Sriharjo	150,33	267,22	Lahan Kering
3	Kebonagung	147,11	46,55	Lahan Basah
4	Karangtengah	35,58	127,5	Lahan Kering
5	Girirejo	27,97	137,6	Lahan Kering
6	Karangtalun	73,26	32,24	Lahan Basah
7	Imogiri	33,38	12,22	Lahan Basah
8	Wukirsari	182,71	578,5	Lahan Kering
	Jumlah	1108,76	1862,61	

Sumber: BPP Kecamatan Imogiri

Dengan persebaran lahan kering dan lahan basah di Kecamatan Imogiri, desa dengan dominasi lahan kering terdapat di lima desa yaitu Desa Selopamioro dengan luas mencapai 763,06 ha, Desa Sriharjo dengan luas 267,22 ha, Desa Karangtengah dengan luas lahan 127,5, Desa Girirejo dengan luas 137,5 dan Desa Wukirsari dengan luas 578,5 ha. Sementara itu desa dengan dominasi lahan basah di Kecamatan Imogiri terdapat di tiga desa yaitu Desa Kebonagung dengan luas 147,11, Desa Karangtalun dengan luas 73,26 ha dan Desa Imogiri dengan luas lahan basah 33,38.

Ketersediaan pangan di Kecamatan Imogiri dapat dipenuhi oleh produksi pertanian wilayahnya sendiri. Sebagian besar petani melaksanakan aneka usaha pertanian meliputi : pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman kehutanan, usaha peternakan, usaha perikanan dan penangkapan ikan di perairan umum. Sangat sedikit petani yang hanya mengandalkan dari salah satu jenis usaha tani. Komoditas tanaman pangan unggulan yang dominan adalah padi, jagung, ubi kayu, kedelai dan kacang tanah.

Tabel 20. Jumlah produksi tanaman pangan di Kecamatan Imogiri

No	Komoditas	Produksi (Ton)
1	Padi	12.426
2	Jagung	2.217
3	Kedelai	46
4	Ubi Kayu	1.123
5	Kacang Tanah	403

Sumber : Mantri Tani Kecamatan Imogiri

Produksi tanaman pangan paling banyak di Kecamatan Imogiri adalah komoditas padi dengan jumlah produksi 12.426 Ton, komoditas jagung dengan 2.217 ton, komoditas Ubi Kayu dengan jumlah produksi 1.123 ton, komoditas kacang tanah dengan jumlah produksi 403 ton dan jumlah produksi yang terendah adalah komoditas kedelai dengan jumlah produksi 46 ton.

Untuk tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Imogiri adalah bawang merah, cabe, Sawi, dan kacang panjang. Berikut adalah tabel produksi sayuran di Kecamatan Imogiri.

Tabel 21. Jumlah produksi Sayuran di Kecamatan Imogiri

No	Komoditas	Produksi (Ton)
1	Bawang Merah	8.070
2	Kacang panjang	3,10
3	Sawi	2
4	Cabe	564

Sumber : Mantri tani Kecamatan Imogiri

Produksi sayuran di Kecamatan Imogiri paling tinggi yaitu pada komoditas bawang merah dengan jumlah produksi 8.070 ton, sedangkan produksi sayuran terendah adalah komoditas sawi dengan produksi yang hanya berjumlah 2 ton.

Tabel 22. Jumlah produksi komoditas peternakan di Kecamatan Imogiri

No	Komoditas	Produksi (Ekor)
1	Sapi Potong	4.855
2	Sapi perah	4,00
3	Kerbau	54
4	Kambing	8.987
5	Ayam	4.670

Sumber : Mantri Tani Kecmatan Imogiri

Usaha dibidang peternakan yang dominan adalah ternak sapi potong dan kambing, akan tetapi kambing masih dalam tahap berkembang. Sedangkan untuk peternakan ayam banyak dikembngkan oleh para petani namun masih belum sesuai SOP.

E. Keadaan Lembaga

Lembaga pertanian yang berperan peting dalam kemajuan teknologi pertanian pada tingkat kecamatan di Imogiri yaitu Balai Penyuluh Pertanian (BPP Kecamatan Imogiri). BPP Kecamatan Imogiri bertugas untuk :

1. Meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dengan melaksanakan intensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi pada lahan sawah, pekarangan maupun tegal.
2. Meningkatkan produksi perikanan (benih ikan dan ikan konsumsi) dengan melaksanakan intensifikasi budidaya perikanan dilahan kolam.
3. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan kemampuan dan kemandirian pelaku usaha di setiap sub sistem agribisnis.
4. Menerapkan teknologi proses produksi, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.
5. Meningkatkan kemampuan kelembagaan kelompok tani dan Gapoktan dan pokdatan.

Adapun daftar kelompok tani dan Gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang ada di Kecamatan Imogiri dibawah BPP Kecamatan Imogiri adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Jumlah kelompok tani dan gapoktan di Kecamatan Imogiri

No	Desa	Kepompok tani	Gapoktan
1	Selopamioro	16	1
2	Sriharjo	11	1
3	Kebonagung	5	1
4	Karangtengah	6	1
5	Girirejo	5	1
6	Karangtalun	3	1
7	Imogiri	2	1
8	Wukirsari	16	1

Sumber : Profil kecamatan Imogiri 2016

Desa dengan kelompok tani paling banyak yaitu terdapat di Desa Selopamioro dan Desa Wukirsari dengan jumlah 16 kelompok tani, Desa Sriharjo dengan jumlah 11 kelompok tani. Desa Imogiri menjadi desa dengan jumlah kelompok tani paling sedikit yaitu dengan jumlah 2 kelompok tani. Total keseluruhan terdapat 64 kelompok tani dan 8 gapoktan yang ada di Kecamatan Imogiri.

Tabel 24. Jumlah lembaga kesehatan Puskesmas dan Posyandu di Kecamatan Imogiri

No	Desa	Puskesmas	Jumlah Posyandu
1	Selopamioro	Imogiri II	18
2	Sriharjo		14
3	Kebonagung		5
4	Karangtengah		8
5	Girirejo	Imogiri I	6
6	Karangtalun		5
7	Imogiri		4
8	Wukirsari		18
	Jumlah		78

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Lembaga yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat pada tingkat kecamatan yaitu puskesmas. Kecamatan Imogiri memiliki 2 puskesmas yaitu Puskesmas Imogiri I yang membawahi empat desa yaitu Desa Girirejo, Desa Karangtalun, Desa Imogiri dan Desa Wukirsari. Sementara itu untuk Puskesmas Imogiri II juga mambawahi empat desa yaitu Desa Selopamioro, Desa Sriharjo, Desa Kebonagung dan Desa Karangtengah. Sementara itu lembaga yang bergerak dibidang kesehatan tingkah padukuhan yaitu posyandu yang tersebar di masing-masing dukuh yang ada di Kecamatan Imogiri. Total terdapat 78 posyandu yang tersebar di 8 desa yang ada di Kecamatan Imogiri. Untuk desa

yang berada dibawah tanggung jawab Puskesmas Imogiri I berjumlah 33 puskesmas dengan persebaran paling banyak di Desa Wukirsari dengan 18 posyandu, Desa Girirejo dengan 6 Posyandu, Desa Karangtalun dengan 5 Posyandu dan Desa Imogiri dengan 4 Posyandu. Sementara itu posyandu dibawah tanggung jawab Puskesmas Imogiri II berjumlah 45 posyandu dengan persebaran paling banyak berada di Desa Selopamioro dengan jumlah 18 posyandu, sementara itu untuk Desa Sriharjo dengan 14 Posyandu, Desa Karangtengah dengan 8 Posyandu dan Desa Kebonagung dengan 5 Posyandu.

2. Kecamatan Dlingo

Dlingo berasal dari kata Delengo (lihatlah) hal ini terjadi disaat Ki ageng Perwito Sidiq mengungkap adanya tumurunnya Ratu Kencono di sebuah bukit Gunung Pasar melalui sebuah Bokor Kencono di Desa Krendetan, Delanggu. Hal ini didasari leluhur ki Ageng Giring III untuk meraih kamulyan dengan menggiring wahyu keprabon dari Majapahit (malang). Desa Dlingo yang pada mulanya merupakan daerah inclave Imogiri yang menginduk ke kasunanan Surakarta. (Profil Kecamatan Dlingo, 2016)

A. Kondisi Geografis

Kecamatan Dlingo adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Dlingo terletak di Kabupaten Bantul paling timur, dan berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 320 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 23 Km. Alamat kantor kecamatan Dlingo berada di

jalan Koripan I, Dlingo, Dlingo, Bantul Telp.0811-2634-146. Bentangan wilayah di Kecamatan Dlingo 0% berupa daerah yang datar sampai berombak, 100% berombak sampai berbukit dan 0% berbukit sampai bergunung. Kecamatan Dlingo memiliki iklim seperti layaknya daerah dataran tinggi di daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Dlingo adalah 32°C dengan suhu terendah 24°C dengan curah hujan 84,06mm. Potensi yang ada di kecamatan Dlingo adalah pada sektor industri kayu, anyaman bambu, tambang batu, pertanian berladang, kehutanan, perkebunan, pariwisata.

Kecamatan Dlingo memiliki visi yaitu “Terciptanya kesejahteraan masyarakat dengan potensi kerajinan yang unggul serta menjadi daerah tujuan wisata dan budaya, guna mendukung terciptanya Bantul projotamansri sejahtera demokratis dan agamis”. Sementara itu, untuk menciptakan visi agar tercapai secara maksimal, pemerintah Kecamatan Dlingo memiliki beberapa misi untuk mencapai visi tersebut, antara lain :

1. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mewujudkan kesejahteraan dengan mencerdaskan dan meningkatkan kesehatan masyarakat.
3. Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah hasil potensi wilayah.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Secara administratif wilayah Kecamatan Dlingo berbatasan langsung dengan wilayah daerah lain yaitu :

1. Bagian Utara : Kecamatan Piyungan dan Kecamatan Patuk,
Kabupaten Gunungkidul
2. Bagian Timur : Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul
3. Bagian Selatan : Kecamatan Playen dan Kecamatan Panggang,
Kabupaten Gunungkidul,
4. Bagian Barat : Kecamatan Imogiri, Kecamatan Pleret.

Kecamatan Dlingo mempunyai luas wilayah yaitu 5.587 Ha dengan bentang wilayah sebagian besar berupa pegunungan dengan kondisi yang terjal. Kecamatan Dlingo terbagi menjadi 6 desa dan 58 padukuhan. Desa yang ada di Kecamatan Dlingo yaitu Desa Mangunan dengan luas wilayah 952 ha, Desa Jatimulyo dengan luas wilayah 891 ha, Desa Terong dengan luas wilayah 776 ha, Desa Dlingo dengan luas wilayah 916, Desa Temuwuh dengan luas wilayah 767 dan Desa Muntuk dengan luas wilayah 1.285 ha. Desa dengan wilayah paling luas yaitu Desa Muntuk dengan luas wilayah mencapai 23 % dari total luas wilayah Kecamatan Dlingo yaitu dengan luas 1.285 ha. Sedangkan desa dengan wilayah paling kecil adalah Desa Temuwuh dengan luas wilayah hanya sekitar 13,73 % dari luas wilayah Kecamatan Dlingo yaitu dengan luas hanya 767 ha.

Tabel 25. Jarak desa ke pusat pemerintahan Kecamatan Dlingo dan Kabupaten Bantul

No	Desa	Jarak (km)	
		Ke Ibukota Kecamatan Dlingo	Ke Ibukota Kabupaten bantul
1	Mangunan	6,5	14
2	Muntuk	10	23
3	Dlingo	0,4	0
4	Temuwuh	1	22
5	Jatimulyo	4	21
6	Terong	4	12

Sumber: Kecamatan Dlingo dalam angka 2016

Desa Muntuk dan Desa Mangunan menjadi desa dengan jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan Dlingo paling jauh yaitu berjarak 10 km dan 6,5 km. sedangkan ke pusat pemerintahan Kabupaten Bantul berjarak 23 km dan 14 km. Sementara itu, Desa Temuwuh menjadi desa dengan jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan Dlingo paling pendek yaitu hanya berjarak 1 km, sedangkan jarak ke pusat pemerintahan kabupaten bantul berjarak 22 km.

B. Kondisi Penduduk

Keberadaan penduduk di suatu desa tidak lepas dari keberadaanya padukuhan dan rukun tetangga yang ada di daerah tersebut. Padukuhan dan RT menjadikan golongan atau kelompok terkecil yang ada di dalam sebuah masyarakat.

Tabel 26. Jumlah Padukuhan dan Rukun Tetangga (RT) di Kecamatan Dlingo

No	Desa	Jumlah	
		Padukuhan	RT
1	Mangunan	6	47
2	Muntuk	11	71
3	Dlingo	10	47
4	Temuwuh	12	64
5	Jatimulyo	10	55
6	Terong	9	42
	Jumlah	58	321

Sumber: Data Monografi Kecamatan Dlingo

Persebaran penduduk di Kecamatan Dlingo tersebar ke 58 padukuhan dan 321 rukun tetangga (RT). Jumlah padukuhan paling banyak di Kecamatan Dlingo terdapat di Desa Temuwuh dengan jumlah 12 padukuhan. Sementara itu desa dengan rukun tetangga (RT) paling banyak yaitu berada di Desa Muntuk dengan jumlah 71. Desa dengan jumlah padukuhan paling sedikit yaitu berada di Desa Mangunan dengan jumlah 6 padukuhan. Untuk desa dengan jumlah RT paling sedikit berjumlah 42 RT yang terdapat di Desa Terong.

Jumlah penduduk Kecamatan Dlingo adalah sebanyak 39.129 jiwa. Setiap tahun penduduk Kecamatan Dlingo selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk tersebut lebih besar dibandingkan tahun 2014 yang hanya berjumlah 38.664 jiwa, atau naik sekitar 465 jiwa dari tahun 2014 ke tahun 2015.

Tabel 27. Jumlah Penduduk per desa di Kecamatan Dlingo

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Mangunan	4735
2	Muntutuk	8425
3	Dlingo	5981
4	Temuwuh	7388
5	Jatimulyo	7109
6	Terong	5491

Sumber : Data Monografi Kecamatan Dlingo 2016

Berdasarkan tabel data jumlah penduduk per desa di Kecamatan Dlingo, desa dengan jumlah penduduk paling banyak yaitu Desa Muntutuk dengan jumlah penduduk mencapai 8.425 jiwa. Desa Temuwuh menempati urutan kedua dengan jumlah penduduk paling banyak yang berjumlah 7.388 jiwa, sedangkan urutan ketiga berdasarkan banyaknya penduduk yaitu berada di Desa Jatimulyo dengan jumlah penduduk 7.109 jiwa. Sementara itu desa di Kecamatan Dlingo dengan penduduk paling sedikit yaitu Desa Mangunan dengan jumlah penduduk 4.735 jiwa.

Tabel 28. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Dlingo

No	Desa	Penduduk (Jiwa)		
		L	P	L+P
1	Mangunan	2.349	2.386	4.735
2	Muntutuk	4.254	4.171	8.425
3	Dlingo	3.001	2.980	5.981
4	Temuwuh	3.715	3.673	7.388
5	Jatimulyo	3.549	3.560	7.109
6	Terong	2.730	2.761	5.491
	Jumlah	19.598	19.531	39.129

Sumber : Data Monografi Kecamatan Dlingo 2016

Dari jumlah penduduk tahun 2015 berdasarkan jenis kelamin, penduduk yang berkelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah

penduduk berjenis kelamin perempuan Jumlah penduduk di Kecamatan Dlingo berdasarkan jenis kelamin, Laki laki berjumlah 19.598 jiwa. Desa Muntuk merupakan desa dengan jumlah populasi penduduk berjenis kelamin laki-laki paling banyak yaitu berjumlah 4.254 jiwa, sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki paling sedikit yaitu berada di Desa Mangunan dengan jumlah penduduk 3.349 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan di Kecamatan Dlingo berjumlah 19.531 jiwa. Desa Muntuk merupakan desa dengan jumlah populasi penduduk berjenis kelamin perempuan paling banyak yaitu berjumlah 4.171 jiwa, sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan paling sedikit yaitu berada di Desa Mangunan dengan jumlah penduduk 2.386 jiwa. Perbedaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Imogiri tidak terlalu signifikan, hanya selisih 67 jiwa lebih banyak penduduk dengan jenis kelamin laki-laki.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang di tunjukan pada tabel dibawah ini.

Tabel 29. Jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan di Kecamatan Dlingo

No	Desa	Tidak Tamat Sekolah	SD/MI	SMP/MTs	SMA	D3	S1	S2	S3
1	Mangunan	1.082	1.543	982	703	37	55	3	0
2	Muntuk	1.892	3.268	1.825	886	20	59	0	1
3	Dlingo	1.852	1.579	1.322	786	33	95	4	0
4	Temuwuh	1.723	2.554	1.516	1.002	23	52	1	5
5	Jatimulyo	1.737	1.951	1.769	1.039	23	56	3	0
6	Terong	1.153	1.836	1.143	937	25	80	5	1
	Jumlah	9.439	12.731	8.557	5.353	161	397	16	7

Sumber : Data Monografi Kecamatan Dlingo 2016

Pendidikan merupakan penunjang kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat dapat menentukan keadaan tingkat sosial dan dapat mendukung kemajuan daerah tersebut. Berdasarkan tabel diatas, tingkat pendidikan penduduk berdasarkan jenjang didominasi oleh penduduk pada jenjang Sekolah Dasar atau madrasah Ibtidaiyah dengan total mencapai 12.731 jiwa, sementara itu penduduk dengan jenjang pendidikan tidak tamat sekolah menempati urutan nomor dua dengan jumlah penduduk 9.439 jiwa, sedangkan pada jenjang sarjana untuk S1 dengan jumlah 397 jiwa, jenjang S2 dengan jumlah 16 jiwa dan pada jenjang S3 dengan jumlah 7 jiwa. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya pengetahuan penduduk di Kecamatan Dlingo dengan dibuktikan dengan masih banyaknya penduduk yang tidak tamat sekolah. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan yang di tunjukan pada tabel dibawah ini.

Tabel 30. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kecamatan Dlingo

No	Desa	Jenis Pekerjaan					
		PNS	Pertanian	Swasta	Buruh	Tenaga Medis	Lain-lain
1	Mangunan	63	2497	132	373	5	414
2	Muntuk	38	2514	158	1189	2	976
3	Dlingo	79	1985	261	615	1	791
4	Temuwuh	35	2309	146	1053	0	399
5	Jatimulyo	35	2340	206	931	2	510
6	Terong	52	1755	225	467	7	552
	Jumlah	302	13400	1128	4628	17	3642

Sumber : Data Monografi Kecamatan Dlingo 2016

Penduduk Kecamatan Dlingo dilihat dari lapangan pekerjaan yang ditunjukkan pada tabel diatas adalah mayoritas penduduk bekerja dibidang

pertanian sebanyak 12.400 jiwa, hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Dlingo masih tergolong masyarakat agraris dikarenakan masih banyaknya masyarakat di Kecamatan Dlingo yang masih menggantungkan nasib pekerjaan mereka pada sektor pertanian. Sektor industri atau buruh berada di posisi kedua dalam menyerap tenaga kerja yang jumlahnya sebanyak 4.574 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian lebih banyak menyerap tenaga kerja dari pada sektor industri.

C. Kondisi Ekonomi

Ketersediaan sarana penunjang untuk sektor perekonomian sangatlah penting bagi keberlangsungan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu periode tertentu tidak terlepas dari perkembangan masing-masing sektor yang ikut membantu nilai tambah perekonomian wilayah yang bersangkutan.

Tabel 31. Jumlah Sarana perekonomian di Kecamatan Dlingo

No	Desa	Pasar	Toko Swalayan	Kelontong	Warung Makan
1	Mangunan	0	0	96	3
2	Muntuk	1	0	76	15
3	Dlingo	0	4	108	12
4	Termuwuh	1	0	46	12
5	Jatimulyo	1	0	40	10
6	Terong	0	0	36	11

Sumber : BPS Kecamatan dalam angka (diolah)

Ketersediaan sarana penunjang perekonomian berupa pasar di Kecamatan Dlingo tersebar di tiga desa yaitu Desa Muntuk, Desa Temuwuh dan Desa Jatimulyo yang masing-masing memiliki satu pasar. Selain di tunjang oleh

tiga pasar, Kecamatan Dlingo juga memiliki sarana penunjang perekonomian lain yaitu toko kelontong dengan jumlah yang cukup banyak yaitu 402 toko kelontok. Persebaran toko kelontong paling banyak terdapat di Desa Dlingo dengan 108 toko dan Desa Mangunan dengan 96 toko kelontong.

Tabel 32. Jumlah Sarana penunjang perekonomian di Kecamatan Dlingo

No	Desa	Bank	BUKP/BUMD	KUD
1	Desa Mangunan	0	0	0
2	Desa Muntuk	0	0	0
3	Desa Dlingo	0	1	0
4	Desa Termuwuh	1	0	1
5	Desa Jatimulyo	0	0	0
6	Desa Terong	2	0	0

Sumber : BPS Kecamatan dalam angka(diolah)

Sarana penunjang perekonomian yang ada di Kecamatan Dlingo yaitu ketersediaan Bank yang hanya tersedia 3 bank. Ketersediaan sarana penunjang berupa bank di Kecamatan Dlingo tidak tersebar secara merata dan hanya berada di dua desa yaitu Desa Terong dengan 2 bank dan Desa Temuwuh dengan 1 bank. Selain itu terdapat BUKP (Badan Usaha Kredit Pedesaan) atau BUMD (Badan Usaha Milik Desa) di Kecamatan Dlingo yang berada di Desa Dlingo. Untuk sarana penunjang berupa KUD (Koperasi Unit Desa) di Kecamatan Dlingo berada di Desa Temuwuh.

Selain dengan data diatas, sarana penunjang perekonomian masyarakat Kecamatan Dlingo juga memiliki beberapa sentra industri kerajinan, diantaranya adalah :

1. Karangasem Muntuk - Sentra kerajinan bambu.
2. Klepu Temuwuh - Sentra kerajinan meubel.
3. Tanjan Temuwuh - Sentra kerajinan kusen dan daun pintu/jendela.

D. Kondisi Pertanian

Dalam pelaksanaan usaha tani yang ada di Kecamatan Dlingo sangat menggantungkan pada curah hujan, sehingga ketersediaan pangan yang dibudidayakan biasanya tanaman yang tahan terhadap kekurangan air atau tanaman yang tingkat kebutuhan airnya sedikit. Ketersediaan pangan di Kecamatan Dlingo dapat dipenuhi oleh produksi pertanian wilayahnya sendiri. Sebagian besar petani melaksanakan aneka usaha pertanian meliputi : pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman kehutanan, usaha peternakan, usaha perikanan dan penangkapan ikan di perairan umum. Sangat sedikit petani yang hanya mengandalkan dari salah satu jenis usaha tani. Komoditas tanaman pangan unggulan yang dominan adalah padi, jagung, ubi kayu, kedelai dan kacang tanah.

Tabel 33. Jumlah luas lahan pertanian berdasarkan tipe lahan di Kecamatan Dlingo

No	Desa	Luas Lahan Pertanian (Ha)		Dominan Lahan
		Lahan Basah	Lahan Kering	
1	Mangunan	161,24	666,66	Lahan Kering
2	Muntuk	207,5	763,06	Lahan Kering
3	Dlingo	51,25	753,97	Lahan Kering
4	Temuwuh	93,81	278,53	Lahan Kering
5	Jatimulyo	96,06	600,58	Lahan Kering
6	Terong	141,37	335,88	Lahan Kering
	Jumlah	751,23	3.398,68	

Sumber : BPP Kecamatan Dlingo

Luas lahan pertanian di Kecamatan Dlingo terbagi menjadi lahan pertanian basah (*wetland*) dan lahan pertanian kering (*dryland*). Sebagian besar lahan pertanian per desa di Kecamatan Dlingo di dominasi oleh lahan pertanian kering dengan total luasan mencapai 3.398,68 ha yang terbagi menjadi enam desa. Desa di Kecamatan Dlingo dengan lahan kering paling luas yaitu di Desa Muntuk dengan luas mencapai 763,06 ha, sementara desa dengan luas lahan kering paling sedikit yaitu pada Desa temuwuh dengan luas 278,53 ha. Sementara itu untuk lahan basah di Kecamatan Dlingo luasnya adalah 751,23 ha. Persebaran lahan basah di Kecamatan Dlingo paling luas terdapat di Desa Mangunan dengan luas 161,24 ha, sementara itu desa dengan lahan basah paling sedikit terdapat di Desa Dlingo dengan luas 51,25 ha.

Tabel 34. Jumlah produksi tanaman pangan di Kecamatan Dlingo

No	Komoditas	Produksi (Ton)
1	Padi	9.172
2	Jagung	8.498
3	Kedelai	46
4	Ubi Kayu	13.427
5	Kacang Tanah	403

Sumber : Mantri Tani Kecamatan Dlingo

Kecamatan Dlingo memiliki beberapa varian tanaman pangan yang dibutuhkan oleh manusia. Produksi tanaman pangan di Kecamatan Dlingo antara lain padi, jagung, kedelai, ubi kayu dan kacang tanah. Produksi tanaman pangan paling banyak di Kecamatan Imogiri adalah komoditas padi dengan jumlah produksi 12.426 Ton, komoditas jagung dengan 2.217 ton, komoditas Ubi Kayu

dengan jumlah produksi 1.123 ton, komoditas kacang tanah dengan jumlah produksi 403 ton dan jumlah produksi yang terendah adalah komoditas kedelai dengan jumlah produksi 46 ton.

Tabel 35. Jumlah produksi buah-buahan di Kecamatan Dlingo

No.	Komoditas	Produksi (Kw)
1	Pisang	1.570
2	Rambutan	625
3	Mangga	328

Sumber : Mantri tani Kecamatan Dlingo

Selain memproduksi tanaman pangan, petani Kecamatan Dlingo juga membudidayakan atau memproduksi tanaman buah-buahan, Untuk tanaman buah-buahan yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Dlingo adalah pisang, rambutan dan mangga. Produksi Buah-buahan di Kecamatan Dlingo paling tinggi yaitu pada komoditas pisang dengan jumlah produksi 1.570 kuintal, untuk produksi buah rambutan sebanyak 625 kuintal, sedangkan produksi buah-buahan terendah adalah komoditas mangga dengan produksi berjumlah 328 kuintal.

Tabel 36. Jumlah produksi komoditas peternakan di kecamatan Dlingo

No	Komoditas	Produksi (Ekor)
1	Sapi Potong	5.356
2	Ayam Petelur	84.442
3	Ayam Pedaging	6.668
4	Itik	2.067

Sumber : Mantri Tani Kecamatan Imogiri

Dalam bidang peternakan yang dominan adalah peternak ayam dan sapi. Untuk jenis ayam yang paling banyak dibudidayakan adalah jenis ayam petelur dengan jumlah 84.442 ekor. Selain dengan ayam petelur, di kecamatan dlingo juga memproduksi ayam jenis pedaging dengan jumlah 6.668 ekor dan itik dengan jumlah 2.067 ekor. Untuk komoditas sapi yang dibudidayakan di Kecamatan Dlingo hanya ada jenis sapi potong dengan jumlah 5.356 ekor, sedangkan untuk jenis sapi perah tidak ada.

E. Keadaan Lembaga

Dalam upaya mendukung ketahanan pangan nasional serta peningkatan produktifitas baik secara kualitas maupun kuantitas dari tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan kehutanan membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus sebuah lembaga yang bergerak dibidang pertanian secara global. Salah satu lembaga pertanian yang berperan penting dalam kemajuan teknologi pertanian pada tingkat kecamatan di Dlingo yaitu Balai Penyuluh Pertanian (BPP Kecamatan Dlingo). BPP Kecamatan Dlingo ini merupakan bawahan langsung dari Dinas pertanian Kabupaten Bantul yang ada pada tingkat kecamatan. BPP Kecamatan Dlingo memiliki beberapa tujuan dan bertugas untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan petani dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lahan dengan baik dan benar serta dalam penggunaan dan pemilihan benih atau bibit.

2. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan petani dalam hal budidaya mulai dari penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit tanaman.
3. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan petani dalam hal dinamisasi dan penguatan kelompok tani atau Gapoktan.
4. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan petani dalam hal pengolahan hasil pertanian yang berbasis industri rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Adapun daftar kelompok tani dan Gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang ada di Kecamatan Dlingo dibawah BPP Kecamatan Dlingo adalah sebagai berikut:

Tabel 37. Jumlah Kelompok tani dan Gapoktan di Kecamatan Dlingo

No	Desa	Kepompok tani	Gapoktan
1	Mangunan	7	1
2	Muntut	11	1
3	Dlingo	10	1
4	Temuwuh	12	1
5	Terong	10	1
6	Jatimulyo	9	1

Sumber : BPP Kecamatan Dlingo

Kecamatan Dlingo secara keseluruhan terdapat 59 kelompok tani dan 6 gapoktan yang ada di Kecamatan Dlingo. Desa dengan kelompok tani paling banyak yaitu terdapat di Desa Temuwuh dengan jumlah 12 kelompok tani, Desa Muntut dengan jumlah 11 kelompok tani, dan Desa Dlingo dan Desa Terong masing-masing dengan 10 kelompok tani. Desa Mangunan dengan jumlah 7

kelompok tani menjadi desa di Kecamatan Dlingo dengan jumlah kelompok tani paling sedikit.

Tabel 38. Jumlah lembaga kesehatan puskesmas dan posyandu di Kecamatan Dlingo

No	Desa	Puskesmas	Jumlah Posyandu
1	Mangunan		6
2	Temuwuh	Dlingo I	13
3	Dlingo		10
4	Muntut		13
5	Jatimulyo	Dlingo II	10
6	Terong		10

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Lembaga yang sangat penting yang bergerak bagi kesehatan masyarakat yaitu pada tingkat kecamatan yaitu puskesmas. Kecamatan Dlingo memiliki 2 puskesmas yaitu Puskesmas Dlingo I yang membawahi tiga desa yaitu Desa Mangunan, Desa Temuwuh dan Desa Dlingo. Sementara itu untuk Puskesmas Dlingo II juga membawahi tiga desa yaitu Desa Muntut, Desa Jatimulyo dan Desa Terong. Sementara itu lembaga yang bergerak dibidang kesehatan tingkah padukuhan yaitu posyandu yang tersebar di masing-masing dukuh yang ada di Kecamatan Dlingo. Total terdapat 62 posyandu yang tersebar di 6 desa yang ada di Kecamatan Dlingo. Untuk desa dibawah tanggung jawab Puskesmas Dlingo I berjumlah 29 puskesmas dengan persebaran paling banyak di Desa Temuwuh dengan 13 posyandu, Desa Dlingo dengan 10 Posyandu dan Desa Mangunan dengan 6 Posyandu. Sementara itu posyandu dibawah tanggung jawab Puskesmas Dlingo II berjumlah 33 posyandu dengan persebaran paling banyak berada di Desa Muntut dengan jumlah 13 posyandu, sementara itu untuk Desa Jatimulyo dan Desa Terong masing-masing terdapat 10 posyandu.